



Tingkat Kesadaran Serta Kepatuhan Pengguna KRL Commuter Line Tangerang Terhadap Kursi Prioritas

Dewi Setianingsih

Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya, Jakarta Timur,
Indonesia

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan kepatuhan penumpang KRL Commuter Line Tangerang terhadap penggunaan kursi prioritas. Kursi ini disediakan untuk penumpang dengan kebutuhan khusus seperti ibu hamil, lansia, penyandang disabilitas, dan orang yang membawa bayi. Tetapi kursi prioritas sering kali tidak tersedia bagi mereka yang membutuhkannya karena kurangnya kesadaran dan kepatuhan dari penumpang lain. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu survei dan observasi. Survei dilakukan di stasiun KRL Commuter Line Tangerang, sementara observasi dilakukan dengan mengamati perilaku penumpang terkait penggunaan kursi prioritas. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam tingkat kesadaran dan kepatuhan penumpang KRL Commuter Line Tangerang terhadap kursi prioritas. Beberapa penumpang memiliki kesadaran yang tinggi dan mematuhi aturan dengan baik, sementara yang lain kurang memahami dan mematuhi aturan tersebut. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penumpang, diperlukan edukasi dan sosialisasi melalui kerjasama antara pihak terkait dan masyarakat.

Keywords: Transportasi, kursi prioritas, kesadaran, kepatuhan, KRL Commuter Line

(*) Corresponding Author: dewi_1523422047@mhs.unj.ac.id

How to Cite:

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara dengan sejarah dan peradaban yang kaya di berbagai bidang. Indonesia merupakan negara berkembang dan berpenghasilan menengah dengan populasi penduduk terbanyak keempat di dunia (Siti Sahara & Sylvira Ananda Azwar, 2020). Saat ini, perkembangan sektor ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat yang menunjukkan kemakmuran dan kemajuan suatu negara (Humaira Ninvika et al., 2023), termasuk dalam sektor barang dan jasa, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi, terutama di sekitar Jakarta sebagai pusat kegiatan perekonomian, kebutuhan akan transportasi efektif menjadi sangat penting. Pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kompetitif, terutama di sektor transportasi. Masyarakat di sekitar Jakarta membutuhkan alat transportasi untuk mobilitas saat berangkat maupun pulang beraktivitas. Berlalu lintas dengan cara mematuhi aturan-aturan yang ada merupakan salah satu cara menghindari terjadinya kecelakaan, tanpa harus mencari celah lemahnya aturan dan mencari kelengahan pengawasan dari pihak terkait (Siti Sahara & Sylvira Ananda Azwar, 2020).

Transportasi di kota besar memiliki peran penting dalam perencanaan dan pembangunan, manajemen lalu lintas, serta penghematan bahan bakar atau energi yang dapat memberikan layanan transportasi baik bagi banyak orang yang sehari-hari menggunakan transportasi pribadi untuk menjalankan aktivitas maupun bagi mereka yang memilih menggunakan transportasi umum (Dewa Dwi Putra et al., 2023). Selain itu, transportasi dianggap sebagai infrastruktur yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara (Muhammad Zidan et al., 2023). Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang kurang minat untuk menggunakan transportasi umum disebabkan beberapa alasan seperti kurangnya tingkat kenyamanan, jaringan memadai yang kurang, waktu tempuh yang lama, jumlah penumpang yang berlebih, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai (Nur Huluwah A.P, & Sahara, 2023). Hal ini menjadikan perusahaan transportasi terutama transportasi online marak memperkenalkan produk jasa yang berkualitas untuk memenuhi keinginan pemakai jasa transportasi.

Perilaku masyarakat yang memerlukan layanan berkualitas, harga, dan manfaat yang diberikan di tingkat harga yang bersaing merupakan keterampilan yang perlu dipahami oleh penyedia layanan. Agar dapat bergerak maju, penyedia layanan harus mampu perhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna ialah fokus bersama untuk semua perusahaan sehingga upaya untuk menarik dan menjaga pelanggan sudah wajib hal yang penting dan menjadi prioritas utama bagi para pelaku bisnis. Oleh sebab itu, para pengusaha jasa transportasi bersaing untuk menarik pelanggan dengan cara meningkatkan pelayanan, memudahkan proses pemesanan, meningkatkan kenyamanan armada, memastikan ketepatan waktu dan sebagainya (Appliansyach et al., 2023). Adapun dampak lain yang diperoleh penggunaan transportasi umum dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan dampak positif seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, menghemat pengeluaran dan memastikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna (Baihaqi & Sahara, 2023).

Transportasi merupakan domain penting dari aktivitas manusia. Ini mendukung dan memungkinkan sebagian besar kegiatan dan pertukaran sosial dan ekonomi lainnya (S. Sahara et al., 2021). Transportasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mengangkut atau membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lainnya (Wulandari & Sahara, 2023). Transportasi turut andil dan berperan penting dalam memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain barang tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (S. Sahara & Jesica, 2022). Terdapat berbagai pilihan alternatif moda transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat, pemilihan moda transportasi tersebut tergantung pada kemampuan dan kepentingan masing-masing individu yang memanfaatkannya (Yudhistira et al., 2023). Salah satu alternatif transportasi yang diminati saat ini adalah layanan kereta rel listrik KRL Commuter Line menduduki puncak popularitas di antara pilihan transportasi publik yang tersedia. Dengan adanya KRL Commuter Line, mobilitas penduduk menjadi lebih lancar dan waktu yang terbuang akibat kemacetan dapat diminimalkan, menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi kualitas hidup dan produktivitas masyarakat Jabodetabek secara keseluruhan (S. Sahara & Zetalia, 2024).

Besarnya minat masyarakat didukung dengan tarifnya yang terjangkau, bebas dari kemacetan, waktu yang efektif dan rutenya yang terjangkau, bebas dari kemacetan, waktu yang efektif dan rutenya mencakup Jabodetabek (Syahputri et al., 2023). Salah satu rute yang sangat populer adalah KRL Line Tangerang, yang menghubungkan Stasiun Duri dengan Stasiun Tangerang dengan 11 stasiun pemberhentian di antaranya. Rute ini dilayani oleh kereta yang beroperasi dengan frekuensi 15 menit dan memiliki tarif yang relatif terjangkau, yakni Rp. 4000 per perjalanan. Kereta api menjadi solusi utama dalam mengatasi kemacetan di perkotaan (Siti Sahara & Nugroho, 2023). Hal ini membuat KRL memberikan solusi transportasi vital bagi masyarakat yang membutuhkan aksesibilitas yang lancar untuk beraktivitas di kota tersebut. Untuk itulah diperlukan transportasi yang dapat memberikan rasa nyaman, dan aman bagi para penggunanya (SAHARA & Delvia Yuliana, 2021a).

KRL Commuter Line bukan hanya sekedar moda transportasi, tetapi pembawa perubahan bagi masyarakat Jabodetabek. Mobilitas yang lebih lancar dan waktu tempuh yang lebih singkat mengantarkan mereka pada kehidupan yang lebih berkualitas dan produktif (S. Sahara & Zetalia, 2024). KRL Commuter Line menjadi pilihan utama bagi banyak orang karena menawarkan kombinasi kemudahan, kenyamanan, tarif terjangkau, keselamatan, kelayakan moda, dan rasa keamanan (Rizki Hamdallah Habel et al., 2023) Selain itu, kereta api juga merupakan salah satu metode transportasi darat yang paling populer untuk perjalanan antar kota di berbagai tingkatan. Untuk kegiatan sehari-hari seperti sekolah, kuliah, bekerja bahkan bepergian kereta merupakan salah satu transportasi yang lebih aman dan minim kecelakaan dibandingkan dengan mobil dan motor (Siti Sahara & Sylvira Ananda Azwar, 2020) sehingga kereta api memerlukan menjadi perhatian lebih lanjut agar kebutuhan distribusi, konsumsi serta produksi mengenai pelayanan transportasi publik dapat (Siti Sahara & Nugroho, 2023)

Salah satu fasilitas yang terdapat pada KRL Commuter Line Tangerang yaitu kursi prioritas untuk penumpang dengan kebutuhan khusus, seperti ibu hamil, lansia, penyandang disabilitas, dan orang yang membawa bayi. Kursi prioritas ini disediakan untuk memenuhi undang-undang tentang aksesibilitas pada angkutan umum untuk orang dengan disabilitas. Meski tujuan utama dari kursi prioritas dalam memenuhi kebutuhan khusus mereka, kenyataan seringkali kursi ini tidak tersedia bagi mereka yang membutuhkannya karena kurangnya kesadaran dari pengguna lain yang mungkin tidak menyadari pentingnya atau tidak memperhatikan kebutuhan mereka. Kurangnya kesadaran terhadap pengguna kursi prioritas dapat menciptakan situasi yang tidak nyaman, tetapi juga memicu ketegangan di antara penumpang yang saling bersaing untuk mendapatkan akses ke kursi-kursi tersebut. Ketidaknyamanan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti kelelahan karena harus berdiri dalam perjalanan yang panjang, tetapi juga dengan aspek psikologis dimana penumpang yang seharusnya mendapat prioritas merasa diabaikan oleh sesama penumpang. Selain itu, dampak dari kurangnya kesadaran terhadap pengguna kursi prioritas juga meluas ke efektivitas sistem transportasi umum secara keseluruhan. Ketika penumpang yang seharusnya mendapat prioritas tidak dapat menggunakan fasilitas yang dirancang khusus untuk kebutuhan mereka, sistem transportasi kehilangan aspek inklusifitasnya. Ini berarti bahwa beberapa penumpang mungkin merasa tidak didukung oleh sistem yang

seharusnya melayani warga. Akibatnya, sistem transportasi umum kehilangan kepercayaan dan dukungan yang membutuhkan pelayanan ramah dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode survei dan observasi. Survei akan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kesadaran dan kepatuhan pengguna KRL Commuter Line Tangerang terhadap kursi prioritas. Survei akan menanyakan kepada responden mengenai pengetahuan mereka tentang kursi prioritas, sejauh mana mereka memahami pentingnya kursi prioritas, dan seberapa sering mereka memberikan tempat kepada orang yang membutuhkan kursi prioritas. Survei akan dilakukan secara langsung di stasiun KRL Commuter Line Tangerang. Selain survei, observasi langsung akan dilakukan di dalam kereta KRL Commuter Line Tangerang. Observasi akan memperhatikan perilaku pengguna terkait penggunaan kursi prioritas, apakah pengguna kursi prioritas memang yang membutuhkan ataukah tidak, seberapa cepat orang memberikan tempat kepada pengguna kursi prioritas, dan apakah aturan penggunaan kursi prioritas diikuti dengan baik. Data yang terkumpul dari metode survei dan observasi akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur tingkat kesadaran dan kepatuhan pengguna KRL Commuter Line terhadap kursi prioritas. Metode penelitian ini dipilih karena dapat memberikan data yang akurat dan representatif mengenai tingkat kesadaran serta kepatuhan pengguna KRL Commuter Line terhadap kursi prioritas. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pengguna terkait kursi prioritas di KRL Commuter Line.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seberapa Tinggi Tingkat Kesadaran Pengguna KRL Commuter Line Tangerang Terhadap Kursi Prioritas

Stasiun kereta api merupakan sebuah fasilitas transportasi yang dipakai untuk naik dan turun penumpang dan barang. Stasiun kereta api biasanya memiliki peron, jalur kereta api, dan fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, loket tiket, dan toilet. Stasiun kereta api berperan penting dalam sistem transportasi, menghubungkan berbagai daerah dan memfasilitasi pergerakan orang dan barang. Kelancaran sistem transportasi darat sangat bergantung pada stasiun yang menjadi pendukung infrastruktur transportasi ini (Anggraeni et al., 2023). Stasiun kereta api juga merupakan pusat perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan mendukung bisnis lokal (SAHARA & Delvia Yuliana, 2021b). Tingkat kesadaran pengguna KRL Commuter Line terhadap kursi prioritas merupakan hal yang penting dalam memastikan kesetaraan akses bagi penumpang yang membutuhkan. Kesadaran terhadap kursi prioritas mencakup pengetahuan tentang siapa yang berhak menggunakan kursi tersebut dan kapan harus memberikan tempat kepada orang yang membutuhkan (Dawud et al., 2019). Ketidakefektifannya kualitas transportasi menjadi salah satu permasalahan dalam KRL Commuter Line yang disebabkan beberapa faktor seperti masyarakat yang tidak disiplin, kurangnya kebijaksanaan masyarakat untuk memelihara sarana serta prasarana transportasi dan pengawasan yang kurang maksimal dari pihak yang bertanggung jawab (Al

Muharirr et al., 2023). Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kesadaran pengguna KRL Commuter Line Tangerang terhadap kursi prioritas.

Tingkat kesadaran pengguna terhadap kursi prioritas bisa mencerminkan sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap tata cara penggunaan kursi prioritas. Dalam sebuah survei yang dilakukan di stasiun KRL Commuter Line Tangerang, para responden akan diberikan pertanyaan terkait pengetahuan mereka tentang kursi prioritas, seperti siapa yang berhak menggunakannya, kapan harus memberikan tempat, dan alasan pentingnya kursi prioritas bagi penumpang yang membutuhkan. Hasil survei ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pengetahuan dan kesadaran pengguna terhadap kursi prioritas (Quinta & Prakoso, 2016). Kursi prioritas di transportasi umum, termasuk KRL Commuter Line Tangerang, adalah kursi yang ditujukan untuk penumpang yang membutuhkan prioritas khusus, seperti lansia, wanita hamil, orang dengan disabilitas, dan ibu dengan balita. Kesadaran dan penghormatan terhadap kursi prioritas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua penumpang.

Dalam beberapa kasus, pengguna KRL Commuter Line Tangerang mungkin memiliki tingkat kesadaran yang beragam terhadap kursi prioritas. Beberapa penumpang mungkin sangat sadar akan pentingnya kursi prioritas dan dengan sukarela memberikannya kepada penumpang yang membutuhkan. Mereka mungkin juga membantu dalam memastikan bahwa penumpang yang tepat mendapatkan akses ke kursi tersebut. Namun, di sisi lain, ada juga kemungkinan bahwa tidak semua pengguna KRL Commuter Line Tangerang memiliki tingkat kesadaran yang sama terhadap kursi prioritas. Beberapa penumpang mungkin tidak begitu memperhatikan atau memahami pentingnya kursi prioritas, sehingga mereka mungkin tidak memberikannya kepada penumpang yang seharusnya mendapat prioritas.

Dalam meningkatkan kesadaran pengguna KRL Commuter Line terhadap kursi prioritas, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang terus-menerus. Pihak operator transportasi dan pemerintah setempat dapat mengadakan kampanye kesadaran, memasang pengumuman di stasiun dan kereta, serta memberikan pelatihan kepada petugas dan kru KRL. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat sipil dan organisasi sosial juga dapat membantu meningkatkan kesadaran pengguna KRL Commuter Line Tangerang terhadap kursi prioritas. Dengan upaya bersama, diharapkan tingkat kesadaran dan penghormatan terhadap kursi prioritas dapat ditingkatkan sehingga semua penumpang dapat merasa nyaman dan aman saat menggunakan transportasi umum.

B. Sejauh mana tingkat kepatuhan pengguna KRL Commuter Line Tangerang dalam mematuhi aturan penggunaan kursi prioritas

Kepatuhan pengguna KRL Commuter Line dalam mematuhi aturan penggunaan kursi prioritas merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan transportasi yang inklusif dan peduli terhadap kebutuhan penumpang yang membutuhkan kursi prioritas. Kepatuhan ini mencerminkan sejauh mana pengguna KRL Commuter Line mengikuti aturan yang telah ditetapkan terkait penggunaan kursi prioritas, seperti memberikan tempat kepada orang lanjut usia, ibu hamil, orang dengan disabilitas, atau penumpang yang membutuhkan kursi tersebut (Damayanti et al., 2022). Tingkat kepatuhan pengguna KRL Commuter

Line Tangerang dalam mematuhi aturan penggunaan kursi prioritas dapat bervariasi. Beberapa penumpang mungkin patuh dan mematuhi aturan dengan baik, memberikan kursi prioritas kepada penumpang yang membutuhkan tanpa diminta. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya kursi prioritas dan berusaha untuk mendukung penumpang yang membutuhkan prioritas khusus.

Namun, di sisi lain, ada juga kemungkinan bahwa sebagian pengguna KRL Commuter Line Tangerang mungkin tidak sepenuhnya patuh terhadap aturan penggunaan kursi prioritas. Beberapa penumpang mungkin tidak memahami aturan tersebut, tidak menyadari pentingnya kursi prioritas, atau bahkan mengabaikan aturan tersebut karena berbagai alasan (Aditya Hilman, 2016). Untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pengguna KRL Commuter Line Tangerang dalam mematuhi aturan penggunaan kursi prioritas, diperlukan upaya edukasi, sosialisasi, dan penegakan aturan yang konsisten. Pihak operator transportasi dapat melakukan kampanye kesadaran, menyediakan informasi yang jelas di stasiun dan kereta, serta melibatkan petugas dan kru KRL dalam memastikan aturan diikuti.

Selain itu, melibatkan masyarakat sipil dan organisasi sosial dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengguna KRL Commuter Line Tangerang juga penting. Kampanye bersama, diskusi publik, dan kegiatan kolaboratif dapat membantu memperkuat kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan penggunaan kursi prioritas. Dengan kerjasama antara pihak terkait dan masyarakat, diharapkan tingkat kepatuhan pengguna KRL Commuter Line Tangerang dalam mematuhi aturan penggunaan kursi prioritas dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua penumpang. Penyedia layanan wajib mematuhi standar layanan minimum (Galuh & Sahara, 2023). Standar-standar ini mencakup pedoman untuk manajemen layanan dan penilaian kualitas layanan, serta standar untuk layanan yang mudah, cepat, dan efektif, serta layanan yang berkualitas tinggi, dengan harga terjangkau, dan dapat diukur. Stasiun harus menerapkan persyaratan layanan minimal (SAHARA & Delvia Yuliana, 2021b).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kesadaran pengguna KRL Commuter Line Tangerang terhadap pentingnya kursi prioritas bervariasi. Sebagai pengguna memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya kursi prioritas, namun juga ada pengguna yang masih kurang memahami hal tersebut. Mengenai kepatuhan terhadap aturan kursi prioritas, beberapa pengguna mematuhi aturan dengan baik dan memiliki pemahaman yang kuat akan pentingnya kursi ini. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang terus menerus, serta penegakan aturan yang konsisten oleh petugas KRL Commuter Line. Dengan kerjasama antara pihak terkait dan masyarakat, diharapkan tingkat kesadaran serta kepatuhan pengguna KRL Commuter Line terhadap kursi prioritas dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Hilman, R. (2016). *Pengembangan Desain Sarana Duduk Untuk Penumpang Prioritas Di Kereta Commuter Line Jabodetabek Design Development Means for Passenger Seating Priority in the Commuter Line*

- Jabodetabek. 3(3), 1409–1415.
<http://guidedogzeke.blogspot.co.id/2015/10/problem-with-priority-seats.html>
- Al Muharir, K., Shafwan, N., Saputra, T. A., & Sahara, S. (2023). STRATEGI PENINGKATAN MUTU DALAM PENGGUNAAN TRANSPORTASI DARAT. *Jurnal Salome : Multidisipliner Keilmuan*, 1(3), 153–159.
- Anggraeni, F., Salsabila, D. W., Setianingsih, D., & Sahara, S. (2023). Pengaruh Persepsi Kualitas Stasiun Manggarai Pada Jam Pulang Kerja. *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 205–214.
- Appliansyach, M. F., Sugiyo, Q. N., & Sahara, S. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Transportasi Umum Ojek Online (Gojek) Melalui Instrumen Layanan. *Jurnal Ekonomi ...*, 2(2), 140–148. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/817%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/817/694>
- Baihaqi, M. A., & Sahara, S. (2023). *Dampak Halte Jak Lingko Terhadap Kenyamanan Pengguna Angkutan Umum (Studi Penelitian Tebet ECO Park)*. 10(2), 575–579.
- Dawud, J., Mursalim, S. W., Anomsari, E. T., & Taufik, N. I. (2019). Strategi Perwujudan Kota Bandung Sebagai Kota Ramah Penyandang Disabilitas: Sebuah Perspektif Aksesibilitas Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(2), 141–159. <https://doi.org/10.33509/jan.v25i2.543>
- Dewa Dwi Putra, Rayhan Dhevano Aufaa, Haura Luthfiah, & Siti Sahara. (2023). Peningkatan Mutu Transportasi Umum Demi Kenyamanan dan Keamanan Pengguna. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 112–119. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.659>
- Galuh, D. T. N. P., & Sahara, S. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Fasilitas Penumpang Stasiun Kereta Api Manggarai Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum dan Importance Performance Analysis (IPA). *Ekonomika45 Universitas Negeri Jakarta*, 10(2), 503–514.
- Humaira Ninvika, D., Junitasari, Y., Apsari, I., Nurfitriani, A., Aulia, E., Sahara, S., Studi, P., Pelabuhan, M., Maritim, L., & Teknik, F. (2023). Dampak Perubahan Teknologi Sistem Logistik di Pelabuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 2023(14), 273–289. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8173446>.
- Putri, N. H. A., & Sahara, S. (2023). (2023). *Analisis penambahan sarana penunjang kegiatan lrt untuk kemudahan mobilitas masyarakat di wilayah Palembang*. 1(2), 31–37.
- Quinta, F. A., & Prakoso, H. B. S. E. (2016). Kajian Pemanfaatan Moda Transportasi Kereta Rel Listrik (Krl) Commuter Line Dalam Pergerakan Komuter Bekasi-Jakarta. *Universitas Gadjah Mada*, 1–10.
- Rizki Hamdallah Habel, Mukhammad Alginat Romadhon, Marini Andriyani Putri, & Siti Sahara. (2023). Analisis Tingkat Kualitas Pelayanan Pelanggan KRL Commuterline Jabodetabek. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 161–171. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.665>
- Sahara, siti, & Nugroho, B. N. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Kereta Listrik (KRL) Commuter Line Jabodetabek Untuk Mengurangi Kemacetan Di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomika45*, 10(2).
- SAHARA, S., & Delvia Yuliana. (2021a). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan

- Dalam Penerapan Sistem Boarding Pass Di Gate Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Geban. *Logistik*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20507>
- SAHARA, S., & Delvia Yuliana. (2021b). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN DALAM PENERAPAN SISTEM BOARDING PASS DI GATE KEBERANGKATAN TERMINAL TERPADU PULO GEBAN. *LOGISTIK*, 14(1), <https://doi.org/10.21009/logistik.v14i1.20507>
- Sahara, S., & Jesica, R. (2022). Optimalisasi Kegiatan Trucking di PT. Jasa Prima Logistik Bulog. *Logistik*, 15(02), 120–134.
- Sahara, S., Ladesi, V. K., Hadi, W., & Verawati, K. (2021). Ramp check examination evaluation of public transport business. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(2), 022069. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/2/022069>
- Sahara, S., & Zetalia, S. (2024). Analisis Efektivitas Aplikasi KAI Acces Dalam Meningkatkan Efisiensi Perjalanan Penumpang KAI Commuter Line. *Shagnas Zetalia INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11904–11910.
- Siti Sahara, & Sylvira Ananda Azwar. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303–314. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368>
- Syahputri, N. R., Fanifia, F., Yaskur, H., & Sahara, S. (2023). Kepuasan Pengguna Gerbong Commuterline Khusus Wanita. *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 264–269.
- Wulandari, M, Nurliza, A, Khairunnisa, F, Jannah, C. A. R, & Sahara, S. (2023). Pengaruh Aspek Assurance Dalam Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pelanggan Krl Manggarai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli 2023, 9(14), 440–449. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8176180>
- Yudhistira, K., Faturrahman, R., Rizki, M. F., & Sahara, S. (2023). Analisis Kualitas Layanan, Persepsi Harga dan Fasilitas Pelanggan MRT Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 13220.
- Zidan, M., Barkah, L., Haloho, P.E., & Sahara, S. (2023). ANALISIS ARTIKEL TERKAIT EFISIENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKTOR TRANSPORTASI INDONESIA. *Cross-Border*, 6(1), 406–412.